

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 105277 HAMPARAN PERAK

Muliati Sari¹, Zon Saroha Ritonga²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, muliatisari@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana: Nilai-nilai kearifan lokal dalam buku pembelajaran tematik tema 6, 7, 8. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam buku pembelajaran tematik tema 6, 7, 8. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan konten analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa nilai kearifan lokal yang ada pada buku pembelajaran tematik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku tematik tema 6, 7, dan 8. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal dari buku pembelajaran tematik yaitu: (1) Nilai-nilai kearifan lokal dalam buku pembelajaran tematik menghasilkan 14 data dengan pembagian 4 data pada tema 6, 8 data pada tema 7, dan 2 data pada tema 8. (2) Manfaat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi ajar khususnya pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 105277 Hamparan Perak yang terdapat pada tema 6, 7, dan 8 disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan pada RPP.

Kata kunci: *Nilai Kearifan Lokal, Tematik.*

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of Learning Difficulties in the Distance This study aims to analyze and explain how: (1)The values of local wisdom in thematic learning books themes 6, 7, 8. (2)The use of local wisdom values in thematic learning books themes 6, 7, 8. The form of this research is qualitative research with content analysis. The research method used is descriptive qualitative. The data of this research is the value of local wisdom in the thematic learning books. The data sources used in this study were thematic books with themes 6, 7, and 8. The data collection techniques used in this study were analysis, documentation, and interviews. The analysis technique used is content analysis. The results of this study reveal several things from the thematic learning books, namely: (1) The values of local wisdom in the thematic learning books produce 14 data by dividing 4 data on theme 6, 7, 8 data on theme 7, and 2 data on theme 8. (2) Benefits

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 105277 HAMPARAN PERAK

the values of local wisdom that can be used as alternative teaching materials, especially thematic learning for class IV SD Negeri 105277 Hamparan Perak contained in themes 6, 7, 8 are adjusted to the basic competencies developed in the lesson plan.

Keywords: *Value of Local Wisdom, Thematic.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang menghayati pengalaman belajar sebagai satu kesatuan yang utuh. Pengemasan pembelajaran dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual, baik didalam maupun antar mata pelajaran akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna. Pengalaman belajar dalam kurikulum sebelumnya, yang cenderung disiplin, sarat beban materi kognitif, over lapping antar materi yang sama di mata pelajaran berbeda, kesemuanya merupakan alasan pembelajaran tematik penting diterapkan di SD.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Pelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks dilingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada disekitarnya secara lebih bermakna. Pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Menurut Kadir dan Asrohah (2014:1) "pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari beberapa persepektif mata pelajaran yang biasanya diajarkan disekolah. Menurut Joni (1996) dalam Kadir dan Asrohah (2014:6) "bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Secara sederhana apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah kegiatan peserta didik sebagaimana seorang peserta didik secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistic. Dari beberapa pendapat hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 105277 HAMPARAN PERAK

mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada peserta didik yang lebih aktif di dalam kelas sehingga memberi pengalaman yang terlatih kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik bertolak dari satu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh beberapa guru kelas secara bersama-sama. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswas dalam proses belajar. Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar adalah upaya mengimbangi gejala penjejalan berbagai buku mata pelajaran yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Banyaknya buku mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan peserta didik, karena terlalu banyak menuntut peserta didik untuk mengerjakan aktivitas atau tugas-tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, peserta didik kehilangan sesuatu yang seharusnya bisa mereka kerjakan. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik hanya merespon segalanya dari guru, maka mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung (*direct experiences*). Pengalaman-pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak peserta didik menjadi tidak tersentuh, padahal hal ini merupakan karakteristik utama perkembangan anak Usia Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan bary dianggap penting untuk dikembangkan di Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran tematik terpadu harus dirancang sedemikian rupa oleh para guru dengan memperhatikan potensi dan karakteristik daerah, salah satunya mengedepankan nilai-nilai budaya sebagai kearifan lokal. Lebih dipertegaskan lagi bahwa pemerintah sangat serius mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa di negara ini (Sulham, 2011:57).

Kearifan lokal merupakan bagian dari konstruksi budaya yang mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial diantara warga masyarakat. Kearifan lokal secara dominan masih diwarnai nilai-nilai adat seperti bagaimana suatu kelompok sosial melakukan prinsip-prinsip konservasi, manajemen dan eksploitasi sumber daya alam. Perwujudan bentuk kearifan lokal yang merupakan pencerminan dari sistem pengetahuan yang bersumber pada nilai budaya di berbagai daerah di indonesia, memang sudah banyak yang hilang dari ingatan komunitasnya. Namun, disebagian kalangan komunitas itu walaupun sudah tidak lengkap lagi atau telah berakulturasi dengan perubahan baru dari luar, masih tampak ciri-ciri khasnya dan masih berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat.

Eksplorasi terhadap kekayaan luhur budaya bangsa, sangat perlu untuk dilakukan, sekaligus berupaya untuk mengkritisi eksistensinya terkait dengan keniscayaan adanya perubahan budaya, ruang eksplorasi dan pengkajian kearifan

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 105277 HAMPARAN PERAK

lokal menjadi tuntunan tersendiri bagi eksplorasi khasanah budaya bangsa pada umumnya. Keunggulan lokal merupakan segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, komunikasi, ekologi, agama, dan lain-lain. Keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah Ahmadi(2012:9).

Kearifan Lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau kecerdasan setempat local genius Fajarini (2014:123). Hal ini senada juga diungkapkan oleh Alfian (2013:428) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa local wisdom (kearifan Lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Beberapa kesimpulan hasil penelitian dari Pargito di Lampung (2000:112); Hadi di Jawa Timur (1997:101); Samion di Kalimantan Barat (2002:25); serta Sasongko (2004:3) maupun Sapri (2000:16) di Bengkulu. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kurang mengapresiasi budayanya. Artinya, bahwa siswa tidak mengerti dan tidak memahami budaya sendiri akibat pembelajaran kurang mengeksplor nilai-nilai budaya masyarakat.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang sudah demikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma dan budaya dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam waktu yang cukup lama. Bentuk dari kearifan lokal dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu budaya, bahasa, dan ekonomi. Secara umum kearifan lokal menggambarkan khasanah dan keunggulan dari suatu daerah yang tercermin dalam pola pikir, perilaku, adat istiadat, dan kebiasaan. Kearifan lokal juga dapat berfungsi sebagai tuntunan hidup seseorang dan menjadi pelindung dalam melestarikan budaya setempat.

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah tidaklah sama. Setiap orang di masing-masing daerah tersebut harus mengetahui jenis dan ragam kearifan lokal di wilayahnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta seseorang akan budayanya sendiri. Selain itu dengan kearifan lokal juga dapat dijadikan benteng dari pengaruh negatif budaya asing pada arus globalisasi sehingga tidak menghilangkan jati diri bangsa.

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 105277 HAMPARAN PERAK

Oleh karena itu kearifan lokal juga hendaknya diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan budaya daerah setempat kepada siswa agar siswa tidak buta akan budayanya sendiri. Kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan tahunan sekolah

Melihat uraian latar belakang masalah diatas, maka sangat penting kearifan lokal lebih diterapkan untuk pendidikan dari usia dini. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Kearifan Lokal Dalam Buku Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" untuk mengetahui nilai kearifan lokal dalam buku pembelajaran tematik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2002:63) penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek ataupun obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data. Penelitian ini termasuk dalam penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui permasalahan pokok yaitu Analisis nilai-nilai kearifan lokal pada buku pembelajaran tematik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (lexy J. Moleong, 2005:6).

Dari pelaksanaan prosedur pendekatan metode kualitatif maka akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Basrowi Suwandi, 2008:23).

Berdasarkan pengertian diatas, maka metode ini penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menguraikan tentang nilai-nilai kearifan lokal yang telah dilaksanakan pada buku pembelajaran tematik di SD Negeri 105277 Hamparan Perak. Data yang akan digunakan dalam peneliti ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data berbentuk kata-kata dan bukan angka. Data diperoleh melalui studi kepustakaan, pengamatan, wawancara dengan informan dan responden. Data yang berbentuk tulisan diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data berbentuk tertulis

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 105277 HAMPARAN PERAK

ini juga diperoleh melalui wawancara dan hasil pengamatan yang sudah dituangkan dalam sebuah pertanyaan. Wawancara ditujukan pada informan yang memiliki pengetahuan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data yang berbentuk tulisan yaitu hasil analisis nilai kearifan lokal pada buku pembelajaran tematik kelas IV, dan data berupa wawancara dengan 3 orang guru kelas IV juga berbentuk tulisan yang dituangkan dalam sebuah pertanyaan.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis nilai kearifan lokal pada buku pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 105277 Hamparan Perak. Kearifan lokal menurut Rahyono (2009) merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Berikut penjabaran nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada buku tematik 6, 7, dan 8 siswa kelas IV SD Negeri 105277 Hamparan Perak.

Materi ajar terkait pada buku tematik memiliki nilai kearifan lokal, nilai kearifan yang diterapkan ialah memperkenalkan keanekaragaman budaya di Indonesia seperti makanan khas, bahasa daerah, pakaian daerah, keragaman suku bangsa, keragaman suku bangsa, sikap toleransi, keragaman ciri khas manusia, keragaman karakteristik individu. Pemanfaatan hasil penelitian ini bisa dilakukan dengan penerapan beberapa tahap, yakni: Pertama, pendidik harus mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disusun oleh pendidik biasanya berlandaskan pada pengembangan KD dan Indikator yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kedua, pendidik melakukan tahapan penyampaian materi yang akan diajarkan secara keseluruhan kepada peserta didik. Setelah mengidentifikasi KD yang sesuai dengan hasil penelitian yang akan dijadikan alternatif materi ajar pendidik juga harus menyampaikan materi ajar tersebut secara simultan mulai dari keanekaragaman budaya di Indonesia seperti makanan khas, bahasa daerah, pakaian daerah, keragaman suku bangsa, sikap toleransi, keragaman ciri khas manusia, keragaman karakteristik individu.

Ketiga, pendidik melakukan penyampaian perbandingan fakta atau realita yang ada di lingkungan sekitar. Setelah menjelaskan materi secara simultan pendidik juga harus memberikan perbandingan tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan di dalam buku pembelajaran tematik dengan kehidupan nyata. Sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam buku pembelajaran tematik dan juga akan menggiring pemahaman peserta didik bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi alternatif materi ajar yang mudah untuk dipahami. Selain itu, nilai-nilai kearifan juga bermanfaat

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 105277 HAMPARAN PERAK

untuk menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan yang positif guna membangun karakter yang baik pada peserta didik.

Keempat, pendidik melakukan tahapan penyampaian konsep dan prosedur dalam tahapan ini pendidik lebih memberikan konsep berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pembelajaran tematik, kemudian pendidik memberikan satu contoh nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam buku pembelajaran tematik sesuai dengan hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai alternative materi ajar terkait pembelajaran tematik, setelah itu pendidik memberikan umpan balik berupa menugasi peserta didik untuk menemukan contoh nilai kearifan lokal yang ada pada buku pembelajaran tematik, setelah peserta didik dianggap mampu, barulah pendidik memberikan penugasan untuk menemukan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam pembelajaran tematik yang kemudian dianalisa.

Globalisasi memang membawa pengaruh positif bagi kehidupan, namun globalisasi juga tidak terlepas dari pengaruh negatif terhadap generasi Indonesia, seperti menurunnya moral, sosialisasi, pengetahuan budaya, hingga nilai keagamaan didalam diri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pengaruh negative tersebut, yakni memberikan materi ajar yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif saja tetapi juga mampu memberikan pemahaman tentang pengetahuan nilai-nilai kehidupan.

Temuan diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yunus (2014:37) kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. Selain itu menurut Yunus (2014:95) apabila mau untuk tetap bertahan lebih lama lagi harus bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman, tapi tidak cukup hanya dengan mengikuti perubahan zaman saja, yang mana harus mempunyai tujuan dalam masyarakat. Hal itu karena local wisdom harus bisa bersatu dengan semua masyarakat dan menjadi panutan dalam masyarakat, dan yang paling penting sekali local wisdom harus selalu diperhatikan jati diri serta nilai-nilai yang ada di dalam local wisdom itu sendiri. Kearifan lokal menurut Rosidi (2011:29) adalah kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan pada saat ini, zaman yang penuh dengan informasi dan berkomunikasi apabila tidak kita tanggapi dengan sebaik-baiknya, maka dapat mengakibatkan kehilangan local wisdom sebagai jati diri suatu bangsa.

Pendapat Wahyudi (2014:14) menyatakan bahwa, local wisdom ialah suatu bentuk aturan-aturan yang berupa lisan yang dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan masyarakat, yang mana mencakup semua aspek-aspek kehidupan, misalnya aturan-aturan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan diantara sesama masyarakat. Contohnya adalah hubungan sosial yang baik diantara

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 105277 HAMPARAN PERAK

perindividu maupun kelompok-kelompok di dalam suatu pemerintahan, adat istiadat, aturan-aturan perkawinan dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah suatu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka, dan juga sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota-anggota masyarakatnya.

D. Kesimpulan

Nilai-nilai yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan lokal dalam buku pembelajaran tematik. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam buku pembelajaran tematik ialah keanekaragaman budaya di Indonesia seperti makanan khas, bahasa daerah, pakaian daerah, keragaman suku bangsa, keragaman suku bangsa, sikap toleransi, keragaman ciri khas manusia, keragaman karakteristik individu.

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan di temuan penelitian di atas diketahui, semua data berjumlah 14 data dengan pembagian 4 data pada tema 6, 8 data pada tema 7, dan 2 data pada tema 8. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut kemudian di analisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian pada Analisis nilai kearifan lokal dalam buku pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 105277 Hamparan Perak bisa dimanfaatkan sebagai materi ajar dalam buku pembelajaran tematik. Selain sebagai materi ajar, nilai-nilai yang diidentifikasi juga bisa diinternalisasikan dan diimplementasikan sebagai wujud dari pembentukan karakter pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan K., dan Djam'an, S. 2011. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: ALFABETA.
- Abidin, Yunus. 2014. "Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013". Bandung: PT Refika Aditama.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. "Memahami Penelitian Kualitatif". Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiawati, F.N. 2016. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi". Cendikia, 10(1):1-8.
- Kadir, A., dan Hanum A. 2014. "Pembelajaran Tematik". Jakarta: Raja Wali Pers.
- Lexy J. M. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moertjipto., dkk. 1997. "Wujud, Arti dan Puncak Kebudayaan Lama dan Asli bagi Masyarakat Pendukungnya". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY

**ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI
105277 HAMPARAN PERAK**

- Mungmachon, R. 2012. "Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure".
International Journal of Humanities and Social Sciece Vol.2 No.13.
- Ratna, N.K. 2011. "Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme
Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif" Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Sugiyono. 2013. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" Bandung:
ALFABETA
- Sukmadinata, N.S. 2011. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Remaja
Rosadakarya.
- Sulham, N. 2011. "Pendidikan Berbasis Karakter". Surabaya: PT. Temprina Nadia
Grafika(Jawa Pos Grup).
- Tjahjono et all. 2000. Pola Pelestarian Keanekaragaman Hayati Berdasarkan
Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Kawasan TNKS di Provinsi Bengkulu
dalam Prosiding Hasil Penelitian SRG TNKS. Kehati. Jakarta.
- Wahyudi, A. 2014. "Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri
Sendangsari Pajangan". PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri
Yogyakarta.